

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Supriyono (2018:63) mendefinisikan teori keagenan adalah sebagai berikut:

**“Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan dalam mencapai sebuah tujuan.”**

Sedangkan Fahmi (2014:19) menjelaskan teori keagenan sebagai berikut:

**“*Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal sebagai prinsipal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*,” kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerjasama secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal.”**

*Agency theory* merupakan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dengan pengelola (agen), pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin. Hal tersebut menyebabkan agen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pemilik modal. Ketidakseimbangan informasi tersebut dinamakan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara pemilik modal melakukan penilaian sendiri mengenai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan maupun pertumbuhan laba untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan menentukan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sari, 2016).

## 2.2.1 Pertumbuhan Laba

### 1. Pengertian Laba

Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Suwardjono (2014:464) mendefinisikan laba sebagai berikut:

**“Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa)”**

Dwi Martani (2012:113) menjelaskan bahwa pengertian laba adalah:

**“Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.”**

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) mengungkapkan:

**“Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return on Investment*) atau laba per saham (*Earning per Share*).”**

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan di atas biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi

### 2. Pengertian Pertumbuhan Laba

Nurhadi (2011:141) menyatakan bahwa:

**“Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.”**

Dewi Utari, dkk (2014:67) mengemukakan bahwa:

**“Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.”**

Pertumbuhan laba diperoleh dari selisih laba bersih tahun tertentu dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

(Munawir, 2013:39)

Keterangan:

Laba Bersih<sub>t</sub> : Laba setelah pajak periode tertentu

Laba Bersih<sub>t-1</sub> : Laba setelah pajak periode sebelumnya

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal, salah satu faktor utama dalam memperoleh laba atau keuntungan adalah pendapatan (Halida Achmad Bagraff, 2018).

PSAK No. 23 (Revisi 2018) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

**“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.**

Menurut Jumingan (2011:165) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit. Perusahaan akan meningkatkan unit yang dijual dan meningkatkan harga jual per unit untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.
- 2) Harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah harga perolehan dari barang yang dijual. Dalam laporan laba rugi, harga pokok penjualan merupakan unsur pengurang, sehingga naiknya harga pokok penjualan dapat mengakibatkan penurunan pada laba yang diperoleh perusahaan.
- 3) Jumlah unit terjual yang mempengaruhi biaya usaha, jenis unit yang dijual, efisiensi operasi perusahaan, dan variasi dalam tingkat harga.

- 4) Perubahan mengenai metode akuntansi yang digunakan yang berpengaruh terhadap laba.

### 2.3.1 Rasio Keuangan

#### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan.

Kasmir (2019:104) menjelaskan pengertian rasio keuangan sebagai berikut:

**“Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.”**

Sedangkan Harahap (2010:297) mendefinisikan:

**“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”**

#### 2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Harjito & Martono (2011) mengemukakan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan empat jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

##### a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Munawir, 2010:31). Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan, diantaranya:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

(Kasmir, 2019:134)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2019:137)

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, serta kegiatan lainnya (Harahap, 2010:308). Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan, diantaranya:

1. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

(Kasmir, 2019:184)

2. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

(Kasmir, 2019:185)

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable Trunover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang Dagang}}$$

(Kasmir, 2019:175)

4. Perputaran persediaan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam persediaan dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Trunover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

(Kasmir, 2019:180)

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi (Sofyan Syafri Harahap, 2010:303). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan, diantaranya:

1. Rasio Utang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2019:156)

2. Rasio Utang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang dengan dana dari pemilik perusahaan atau pemilik modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Desmond Wira, 2020:92)

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan imbal hasil dari investasi (Kasmir, 2019:196). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya:

1. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang diperoleh dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Tingkat

keuntungan bersih yang mampu diperoleh dari setiap rupiah penjualan dapat terlihat dengan menghitung nilai dari *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

(Desmond Wira, 2020:83)

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio* atau ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba dengan modal pemegang saham. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2019:204)

3. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets* atau ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. ROA sering kali disebut sebagai "*Return on Investment*", karena aset merupakan wujud dari sejumlah dana yang diinvestasikan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

(Desmond Wira, 2020: 84)

4. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio* atau ROS) dapat mencerminkan tingkat keuntungan yang didapat dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin pendapatan operasional (*operating income margin*) atau margin operasional (*operating margin*).

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Penjualan}}$$

(Desmond Wira, 2020: 83)

### 3. Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:47) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.
- c. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dilihat dari segi keuangan.
- d. Bagi para kreditor analisis keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi mengenai pinjaman yang diberikan.

### 4. Keunggulan Rasio Keuangan

Harahap (2010: 298) menjelaskan keunggulan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan ikhtisar statistik atau angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Rasio dapat dijadikan sebagai pengganti informasi yang lebih sederhana dibandingkan laporan keuangan yang lebih rinci dan sulit dipahami.
- c. Dapat dijadikan bahan dalam memprediksi kondisi perusahaan dan melengkapi model-model pengambilan keputusan.
- d. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- e. Rasio keuangan dapat mempermudah dalam membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.
- f. Mempermudah dalam melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi di depan.

### 5. Kelemahan Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan. Menurut Harahap (2010:298), kelemahan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan kesulitan menentukan jenis analisis rasio yang akan digunakan.

- b. Kelemahan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan dapat menjadi kelemahan teknik sebagai berikut:
- 1) Laporan keuangan atau bahan perhitungan rasio memiliki banyak taksiran yang dapat menghasilkan bias atau subjektif.
  - 2) Nilai yang terdapat pada laporan keuangan dan rasio bukan harga pasar, melainkan nilai perolehan.
  - 3) Rasio keuangan dapat dipengaruhi oleh klasifikasi dalam laporan keuangan.
  - 4) Metode pencatatan yang digunakan oleh suatu jenis perusahaan dapat berbeda dengan jenis perusahaan lainnya.
- c. Perhitungan rasio akan terhambat apabila data yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut tidak tersedia.
- d. Teknik dan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan bisa jadi berbeda, sehingga dapat terjadi kesalahan ketika melakukan perbandingan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan tabel perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu.

**KARAWANG**

**Tabel 2.1**

### **Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Natalia Dewi Prihatini, Loeky Rono Pradopo (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017)	Variabel independen: - <i>Return on equity</i> - <i>Debt to assets ratio</i>  Periode pengamatan: 2012-2017  Lokasi penelitian: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba, terdapat pengaruh positif tidak signifikan <i>Account Receivable Turnover</i> terhadap Perubahan Laba, terdapat pengaruh positif tidak signifikan <i>Inventory Turnover</i> terhadap Perubahan Laba, terdapat pengaruh positif signifikan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
2	Eny Suprapti, Qonita, Ach. Syaiful Hidayat (2019)	Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	Variabel independen: - <i>Return on asset</i>  Periode pengamatan: 2016-2017  Lokasi penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Return on Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> , berpengaruh terhadap perubahan laba, sementara <i>Total Assets Turnover</i> tidak berdampak pada pertumbuhan laba.
3	Sri Fatma Handayani (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel independen: - <i>Return on asset</i> - <i>Return on equity</i>  Periode pengamatan: 2014-2017  Lokasi penelitian: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.
4	Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016	Variabel independen: <i>Return on asset</i>  Periode pengamatan: 2012-2016  Lokasi penelitian: Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI	Variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Current</i>	Periode pengamatan: 2015-2018	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<i>Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur BEI	Lokasi penelitian: Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Total Assets Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan hasil Uji F menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6	Mutiah Qur'aniah, Deannes Isyuardhana (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus pada PT Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016)	Variabel independen: - <i>Return on equity</i> - <i>Receivable turnover</i>  Periode pengamatan: 2009-2016  Lokasi penelitian: PT Investama Ventura Syariah Periode	Terdapat pengaruh signifikan dari <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Receivable Turn Over</i> (RTO) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Investama Ventura Syariah.
7	Zulkifli (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di	Metode: Regresi data panel  Periode pengamatan: 2012-2015  Lokasi penelitian: Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di	<i>Current ratio</i> tidak memengaruhi <i>earning growth</i> perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> tidak memengaruhi <i>earning growth</i> perusahaan, dan <i>net profit margin</i> memengaruhi <i>earning growth</i> perusahaan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia	Bursa Efek Indonesia	secara negatif dan signifikan.
8	Wikan Budi Utami (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 periode 2013-2016	Variabel independen: - <i>Debt to asset ratio</i> - <i>Return on asset</i> - <i>Price earning ratio</i>  Periode pengamatan: 2013-2016  Lokasi penelitian: Perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan <i>Current Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Perubahan Laba, terdapat pengaruh signifikan <i>Debt Assets Ratio</i> dan <i>Total Assets Trunover</i> terhadap Perubahan Laba.

Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* adalah salah satu jenis rasio likuiditas. Desmond Wira (2020:90) mengungkapkan bahwa angka *current ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut likuid, perusahaan dapat memenuhi seluruh tagihan jangka pendeknya dengan baik, sehingga proses produksi akan berjalan lancar. Semakin besar angka rasio ini semakin baik, karena perusahaan mampu membayar kewajibannya.

*Current Ratio* digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui perkiraan pemberian pinjaman oleh kreditur, perusahaan juga akan semakin mudah melakukan kegiatan operasionalnya guna memperoleh laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang terjadi dapat dipengaruhi oleh tingkat *current ratio* (Dea Nony Agustina dan Mulyadi, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'Diyah dan Mukti Kemarauwana (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

## 2. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Total assets turnover* termasuk ke dalam rasio aktivitas. Semakin besar nilai dari *total assets turnover* maka pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi. Tingginya *total assets turnover* dapat mencerminkan perusahaan dapat mengelola dengan baik aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh juga meningkat (Rizka Choirun Nissa, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *total assets turnover* terhadap perubahan laba.

## 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to equity ratio* termasuk ke dalam jenis rasio solavabilitas. Menurut Hery, (2016:168) *debt to equity ratio* adalah rasio yang dapat memperlihatkan tingkat proporsi utang terhadap modal atau menunjukkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri. Tingginya *debt to equity ratio* dapat berdampak pada penurunan laba yang diperoleh karena laba tersebut dikurangi beban bunga dari utang. Penelitian yang dilakukan oleh Nicia Lestari, dkk (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

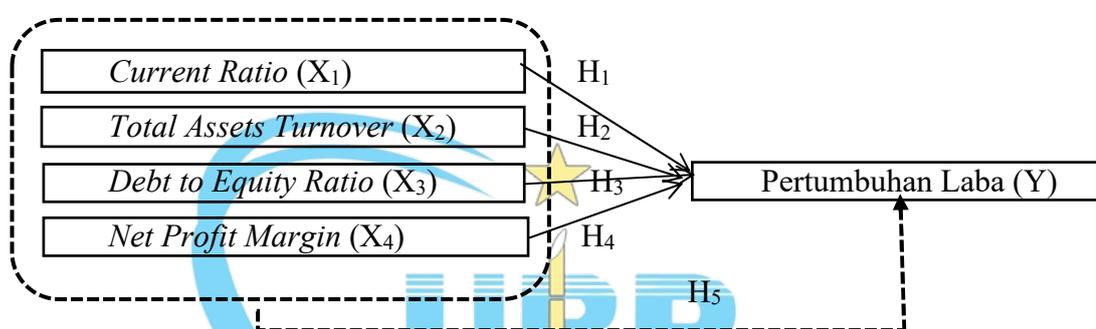
## 4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

*Net profit margin* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. *Net profit margin* dapat menunjukkan besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* maka keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan akan meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya nilai laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2016:198). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Choirun Nissa (2018) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019) membuktikan bahwa hasil uji F menunjukkan *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *current ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

KARAWANG

Keterangan:

————> = Pengaruh secara parsial (individu)

- - - - -> = Pengaruh secara simultan (bersama-sama)

H<sub>1</sub> = Pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

H<sub>2</sub> = Pengaruh secara parsial *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

H<sub>3</sub> = Pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

H<sub>4</sub> = Pengaruh secara parsial *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

H<sub>5</sub> = Pengaruh secara simultan *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>2</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H<sub>5</sub>: *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

